

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Sebelum menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, penting untuk memahami bahwa terdapat beberapa jenis metode penelitian yang umum diterapkan dalam kegiatan penelitian ilmiah. Adapun penjelasan jenis-jenis metode penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif, merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan analitis, berfokus pada pemahaman makna dan proses dari suatu fenomena. Penelitian ini didasari oleh teori yang digunakan untuk mengarahkan fokus kajian sesuai dengan realitas dan fakta yang ditemukan di lapangan.
2. Penelitian kuantitatif, adalah pendekatan yang menelaah suatu fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengukur dan menguji hubungan antarvariabel.
3. Penelitian campuran adalah metode yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Pendekatan ini lebih kompleks karena melibatkan pengumpulan dan analisis data dari kedua jenis metode guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu permasalahan.

Berlandaskan pada uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang serta orientasi penelitian, penelusuran ini diarahkan untuk menggali keterkaitan yang terjalin di antara keseluruhan variabel yang menjadi fokus kajian, maka diputuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai metode yang dianggap paling sesuai dalam menggambarkan serta menganalisis fenomena yang dikaji. Menurut Abdullah et al. (2022: 1), studi kuantitatif merupakan suatu bentuk penelusuran secara metodis terhadap suatu gejala, yang pelaksanaannya berlandaskan pada penghimpunan informasi dalam bentuk angka serta pemanfaatan perangkat analitis seperti statistika, kalkulasi matematis, ataupun proses komputasional guna menelaahnya secara mendalam.

Dalam studi kuantitatif, umumnya digunakan metode yang mengutamakan eksplorasi terhadap data numerik, yang kemudian diolah melalui penerapan teknik-teknik statistik guna memperoleh pemahaman yang objektif dan terukur. Para peneliti maupun ahli dalam bidang statistik mengandalkan prinsip-prinsip matematika dan teori-teori yang relevan untuk menelaah aspek-aspek kuantitatif yang menjadi fokus kajian.

3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang mengandalkan pendekatan kuantitatif, keberadaan variabel penelitian memegang peran yang sangat penting dan integral. Menurut Sahir (2021: 16), salah satu unsur yang secara eksplisit ditetapkan oleh peneliti guna dijadikan objek penyelidikan demi memperoleh pemecahan dari persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya adalah apa yang disebut sebagai variabel penelitian, yang pada akhirnya bermuara pada perumusan simpulan ilmiah. Berdasarkan konteks diatas, maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas/*independent variables* (X)

Variabel bebas merujuk pada elemen yang dapat dikendalikan atau diubah oleh peneliti, serta memiliki potensi untuk memengaruhi dinamika perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dalam kerangka penelitian ini, *Social Media Marketing* ditetapkan sebagai variabel independen. Sementara itu, indikator-indikator yang merepresentasikan Variabel X dalam studi ini dirinci sebagai berikut.:

- a. *Context*
- b. *Communication*
- c. *Collaboration*
- d. *Connection*

2. Variabel terikat/*dependent variables* (Y)

Variabel ini menunjukkan sifat ketergantungan, di mana keberadaan nilainya ditentukan oleh arah perubahan yang terjadi pada variabel leluasa. Dalam konteks penelitian ini, minat beli konsumen bertindak sebagai unsur bebas yang menjadi tolok ukur utama. Adapun komponen-komponen yang merepresentasikan Variabel Y dalam studi ini dirinci sebagai berikut:

- a. Minat Eksploratif
- b. Minat Transaksional
- c. Minat Refrensial
- d. Minat Preferensial

Berikut adalah tabel definisi operasional untuk variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Social Media Marketing</i> (X)	Menurut Rauf et al. (2021: 311), <i>social media marketing</i> adalah strategi, cara dan alur pemasaran yang memanfaatkan media sosial sebagai alat dalam melakukan promosi barang maupun jasa	1. <i>Context</i> 2. <i>Communication</i> 3. <i>Collaboration</i> 4. <i>Connection</i>	Likert
Minat Beli Konsumen (Y)	Menurut Kotler dan Keller dalam Asmoro & Nuvriasari (2022), minat beli konsumen adalah reaksi terhadap suatu objek yang mencerminkan keinginan individu untuk melakukan pembelian yang dipicu oleh faktor eksternal.	1. Minat Eksploratif 2. Minat Transaksional 3. Minat Refrensial 4. Minat Preferensial	Likert

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi membantu menetapkan subjek atau individu yang menjadi sasaran utama guna memperoleh data yang diperlukan. Syafina (2019: 32) menyimpulkan bahwa populasi merujuk pada himpunan lengkap dari objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu studi, di mana setiap unsur di dalamnya mengandung ciri khas tertentu yang relevan sebagai sumber data dalam proses penelitian. Untuk penelitian ini, semua orang yang mengikuti akun Facebook Quinsha Bakery dengan nama pengguna “Quinsha Baker” pada periode Maret 2025 digunakan sebagai populasi, yang tercatat memiliki total sebanyak 6.163 pengikut.

3.3.2. Sampel

Dalam sebuah kajian ilmiah, pemilihan sampel memainkan peranan krusial sebagai cerminan dari keseluruhan atribut populasi. Ketepatan dalam

menentukan sampel membuka jalan bagi perolehan informasi yang sah dan memiliki potensi untuk diterapkan secara luas, sehingga temuan yang dihasilkan menjadi lebih presisi dan sejalan dengan maksud utama dari investigasi tersebut. Menurut Zulfikar et al (2024: 83), sampel diposisikan sebagai bagian terbatas dari keseluruhan populasi yang secara terencana dijadikan objek pengamatan, guna memungkinkan penarikan simpulan yang berlaku umum atas dasar hasil penelitian tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu salah satu jenis *probability sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak tanpa memperhatikan karakteristik tertentu. Menurut Pasaribu et al. (2023: 179), *probability sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terlibat dalam sampel.

Penetapan total responden pada riset ini memanfaatkan pendekatan numerik melalui pemanfaatan formula Slovin. Metode ini dijadikan acuan dalam estimasi jumlah sampel yang proporsional terhadap populasi yang tersedia, guna menjamin bahwa temuan studi memiliki keterwakilan yang memadai atas keseluruhan populasi. Berikut rumus Slovin menurut Yakin (2023: 96):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

d = Batas toleransi *error*

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{6163}{1 + 6163(10\%)^2} = 98,40$$

Dengan mempertimbangkan batas kesalahan maksimal sebesar 10%, maka diperoleh estimasi jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 98 individu, hasil dari pembulatan angka 98,40 yang diperoleh melalui perhitungan sebelumnya.

3.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasannya:

1. Data Primer

Menurut Widodo (2021: 212), data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lapangan, misalnya melalui wawancara dengan responden atau penyebaran angket/kuesioner yang diisi oleh partisipan penelitian. Data ini bersifat orisinal karena diperoleh secara langsung dari objek penelitian tanpa perantara pihak lain.

2. Data Sekunder

Menurut Widodo (2021: 212), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak lain atau lembaga yang telah terlebih dahulu mengumpulkan data tersebut. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari dokumen, laporan, arsip, buku, jurnal ilmiah, atau publikasi resmi yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam studi ini, teknik penghimpunan informasi utama dilakukan melalui pendistribusian lembar angket. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis guna menelusuri tanggapan para responden terhadap unsur-unsur variabel yang menjadi fokus kajian. Menurut Rohmad (2017: 173), kuesioner atau angket ialah suatu mekanisme perolehan informasi yang dijalankan melalui penyampaian sekumpulan butir soal maupun pernyataan tertulis kepada individu sasaran, yang diminta untuk menyampaikan tanggapan sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh penginisiasi pengumpulan data.

Setiap alat ukur dalam penelitian seharusnya dilengkapi dengan sistem skala tertentu, sebab hal tersebut menjadi prasyarat utama dalam menghimpun informasi numerik yang presisi. Keberadaan skala pengukuran memungkinkan setiap variabel yang diteliti melalui instrumen dapat direpresentasikan dalam bentuk numerik. Representasi ini menjadikan proses pengukuran lebih akurat, praktis, dan mudah dipahami dalam penyampaian data. *Skala Likert* digunakan sebagai parameter untuk mengukur dalam kuesioner penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan skor untuk setiap jawaban untuk *skala likert* jika digunakan pada penelitian dengan metode kuantitatif menurut Pasaribu et al. (2022: 81):

1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor (5)
2. Setuju/sering/positif diberi skor (4)
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor (3)
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor (2)
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor (1)

Dalam pelaksanaan studi ini, instrumen kuesioner menerapkan sistem penilaian berdasarkan *skala Likert* sebagai dasar pengukuran respons seperti berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Pasaribu (2022)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai landasan penelitian ini, peneliti memanfaatkan serangkaian pendekatan dalam menjaring data. Di bawah ini disajikan uraian mengenai metode-metode tersebut:

1. Kuesioner

Menurut Sahir (2021: 29–30), kuesioner merepresentasikan himpunan butir-butir pertanyaan yang dirancang selaras dengan indikator dari

variabel penelitian. Dalam praktik pengumpulan data, penggunaan instrumen ini tergolong hemat sumber daya, sebab partisipan hanya diminta menentukan opsi jawaban yang telah diprediksikan dan disusun sebelumnya oleh peneliti.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, yaitu teknik pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut Wahyuning (2021: 8), proses akuisisi data dilangsungkan melalui kegiatan pencermatan terhadap subjek, yang dapat dilaksanakan baik melalui keterlibatan inderawi secara langsung maupun melalui pendekatan tidak langsung, dengan metode yang dikenal dalam ranah metodologi sebagai observasi.

3.7. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Tingkat kemampuan suatu kuesioner dalam merepresentasikan variabel yang semestinya dijangkau dapat ditelusuri melalui langkah pengujian validitas yang bertujuan menakar kesesuaian instrumen terhadap konstruk yang dimaksud sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut sungguh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sahir (2021: 31), validitas merujuk pada proses pengujian terhadap butir-butir pertanyaan dalam suatu riset guna menilai sejauh mana partisipan mampu menangkap esensi dari pertanyaan yang disampaikan. Apabila hasilnya menunjukkan ketidaksesuaian atau ketidakabsahan, maka hal tersebut bisa menjadi indikasi bahwa substansi pertanyaan tidak sepenuhnya terserap atau dipahami oleh responden. Selama penelitian ini, peneliti menguji instrumen yang digunakan dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur kredibilitas instrumen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *pearson correlation* bernilai positif, instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *pearson correlation* bernilai negatif, instrumen dinyatakan tidak valid.
 - c. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ instrumen dinyatakan tidak valid,

3.6.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau tes memiliki kapasitas dalam memberikan keluaran yang presisi serta tetap ajek bila diaplikasikan dalam rentang waktu yang berlainan. Menurut Abdullah et al. (2022: 77), reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan keluaran identik, meskipun pengukuran dilakukan dalam kurun waktu yang tidak bersamaan. Menurut Syafina (2019: 51), apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,60, maka suatu instrumen kuesioner dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang layak. Dengan demikian, bilamana nilai tersebut berada di bawah ambang 0,60, maka instrumen tersebut dinilai tidak memiliki keandalan yang memadai. Dalam konteks penelitian ini, pengujian terhadap reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS.

3.6.3. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian terhadap kenormalan data adalah guna menelaah apakah sebaran data dalam penelitian ini memiliki kecenderungan mengikuti bentuk distribusi normal. Keberadaan pola distribusi normal tersebut menjadi landasan esensial dalam pemanfaatan teknik analisis statistik yang bersifat parametrik. Data yang tergolong berdistribusi normal dinilai mampu merepresentasikan karakteristik populasi dengan ketepatan yang tinggi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang diambil untuk mengidentifikasi pola distribusi data adalah melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, dengan memanfaatkan perangkat lunak bantu berupa SPSS sebagai

alat analisisnya. Kriteria uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menurut Syafina (2019: 62) adalah:

1. Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya ketidakkonsistenan dalam sebaran galat (residual), yang kemungkinan muncul akibat fluktuasi atau ketidaksamaan skala pada salah satu variabel independen. Menurut Indartini & Mutmainah (2024: 24), pengujian heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana tidak diperkenankan adanya hubungan sistematis antara unsur kesalahan dengan setiap variabel bebas yang terlibat dalam model. Dalam penelitian ini, proses identifikasi terhadap potensi heteroskedastisitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS sebagai alat bantu analisis.

Guna mengetahui keberadaan indikasi heteroskedastisitas dalam suatu konstruksi model penelitian, dapat digunakan salah satu pendekatan yakni prosedur *Glejser* sebagai sarana pengujian. Berikut adalah dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* menurut Situmorang & Lufti (2015):

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3.6.5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam riset ini, teknik analisis statistik yang menjadi pusat perhatian adalah regresi linear sederhana, yang diterapkan guna mengidentifikasi sejauh mana relasi antara variabel bebas dan variabel terikat berlangsung. Strategi analitis ini memberikan jalan bagi peneliti untuk menelusuri dampak langsung dari fluktuasi variabel independen terhadap dinamika variabel dependen. Menurut Fitri et al. (2023: 110), regresi linear sederhana atau yang kerap kali disebut sebagai *simple linear regression*, merupakan pendekatan analitis yang

bertujuan untuk menaksir besarnya dampak yang ditimbulkan oleh satu variabel bebas (independen/prediktor/X) terhadap satu variabel lain yang bersifat tergantung (dependen/Y). Model ini secara matematis dirumuskan untuk mencerminkan hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut.

$$Y = a + bX \quad (3.2)$$

Deskripsi:

- Y = Variabel Terikat
- a = Konstanta
- b = Koefisien dari variabel X
- X = Variabel X

3.6.6. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial, atau yang kerap disebut sebagai uji t, merujuk pada metode pengujian statistik yang berfungsi mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen, namun dilakukan secara individu dan tidak bersamaan. Menurut Sahir (2021: 53–54), pengujian terhadap koefisien regresi dalam bentuk terpisah satu per satu, yang dikenal sebagai uji t atau uji parsial, bertujuan menelaah apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh bermakna terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, prosedur pengujian dilakukan melalui perangkat lunak SPSS. Adapun rumusan hipotesis yang dijadikan acuan dalam proses ini merujuk pada pendapat Sahir (2021) adalah:

H_0 : $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent*.

H_1 : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap *independent*.

3.6.7. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) merepresentasikan sebuah ukuran krusial dalam kajian regresi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana konstruksi model regresi mampu merepresentasikan fluktuasi atau penyimpangan nilai-nilai empiris yang diperoleh dari observasi. Menurut Sahir (2021: 54), koefisien determinasi yang lazim disimbolkan dengan R^2 berperan sebagai ukuran statistik yang merefleksikan seberapa besar proporsi perubahan pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, proses pengujian terhadap nilai koefisien tersebut dilaksanakan melalui penggunaan perangkat lunak statistik SPSS.

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai mulai dari nol hingga satu. Menurut Amruddin et al. (2022: 196), ketika koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai yang kian merapat ke angka satu, hal itu mengindikasikan bahwa performa model regresi berada pada taraf optimal. Sebaliknya, apabila nilai tersebut cenderung mengarah ke nol, maka hal itu mencerminkan bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki daya jelas yang amat rendah terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di salah satu Toko kue dan roti yang ada di Gunungsitoli, tepatnya di Quinsha Bakery yang beralamat di Jalan Tuada Daeli, Desa Hilimbawadesolo, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal										
		Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Pengajuan Judul											
2	Pengajuan Outline											
3	Penyusunan Bab I											
4	Penyusunan Bab II											
5	Penyusunan Bab III											
4	Pendaftaran Seminar Proposal											
5	Seminar Proposal											
6	Penelitian											
7	Olah Data Penelitian											
8	Penyusunan Bab IV dan Bab V											
10	Pendaftaran Sidang (Ujian Skripsi)											
11	Sidang (Ujian Skripsi)											

Sumber: Olahan Peneliti (2025)